

PELATIHAN PERMAINAN EDUKATIF BERBAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI TK LIA-LIA TONGON

Karmila P. Lamadang¹, Ria Magfirah Djahapar², Safira g bahmid³, Siti Nur Alya⁴, Nuraina Tajriani⁵, Sonia Upara⁶
Universitas Muhammadiyah Luwuk

karmilaplamadang@gmail.com¹, riajahapar@gmail.com², Safirabahmid5@gmail.com³, sitinuralya602@gmail.com⁴, nurainatajriyani@gmail.com⁵, uparasoniasoniaupara@gmail.com⁶

Abstract

Children's creativity is a crucial element in their development and should be nurtured from an early age. At Lia-lia Tongon Kindergarten in Nuhon Village, children's creativity can be enhanced through nature-based educational games, which are not only fun but also educational. This study aims to conduct training on creating nature-based educational games, involving teachers, parents, and children as participants. The method used is hands-on training, where participants learn to process natural materials such as leaves, twigs, and stones into play media that stimulate creativity. Observations show that before the training, children's creativity was still limited to common games such as building blocks and puzzles. However, after the training, there was a significant improvement in their creativity, with approximately 95% of the children actively participating in every activity. Additionally, teachers and parents responded positively, with 90% supporting the implementation of this method in the future. Challenges faced included the limited variety of games that could be introduced and the potential preference of children for modern games. Therefore, updates and innovations in nature-based games are necessary to maintain children's interest. Thus, this training has the potential to create a long-term positive impact on children's creativity at Lia-lia Tongon Kindergarten and could serve as a model for other schools in the surrounding areas.

Keywords: *Children's creativity, Educational Games with Natural Materials, Learning Development*

Abstrak

Kreativitas anak merupakan elemen penting dalam perkembangan mereka, yang harus dikembangkan sejak dini. Di TK Lia-lia Tongon, Desa Nuhon, kreativitas anak-anak dapat ditingkatkan melalui permainan edukatif berbahan alam, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan pembuatan permainan edukatif berbahan alam, dengan melibatkan guru, orang tua, dan anak-anak sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik langsung, di mana peserta belajar mengolah bahan alam seperti daun, ranting, dan batu menjadi media permainan yang dapat merangsang kreativitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, kreativitas anak-anak masih terbatas pada permainan yang sudah biasa, seperti balok dan puzzle. Namun, setelah pelatihan, terjadi perubahan signifikan dalam kreativitas mereka, dengan sekitar 95% anak-anak terlibat aktif dalam setiap aktivitas. Selain itu, guru dan orang tua juga memberikan tanggapan positif, dengan 90% dari mereka mendukung penerapan metode ini di masa depan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan variasi permainan yang dapat diajarkan dan kemungkinan ketertarikan anak terhadap permainan modern. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaruan dan inovasi dalam permainan berbahan alam untuk menjaga minat anak-anak. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan kreativitas anak-anak di TK Lia-lia Tongon serta dapat dijadikan model untuk sekolah-sekolah lain di daerah sekitar.

Kata Kunci : Kreativitas Anak, Permainan Edukatif Bahan Alam, Pengembangan Pembelajaran.

Submitted: yyyy-mm-dd	Revised: yyyy-mm-dd	Accepted: yyyy-mm-dd
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Kreativitas anak merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka yang perlu diperhatikan sejak usia dini (Hasanah et al., 2022). Pada tingkat pendidikan anak usia dini, seperti yang terdapat di TK Lia-lia Tongon di Desa Nuhon, kreativitas dapat dipicu dan dikembangkan melalui berbagai macam media dan metode pembelajaran. Salah satu cara yang efektif untuk mendorong kreativitas anak adalah melalui permainan edukatif yang menggunakan bahan alam sebagai media (Ferdian Utama et al., 2023). Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan daya imajinasi, keterampilan motorik, serta

kemampuan berpikir anak-anak (Dhieni et al., 2021). Di TK Lia-lia Tongon, meskipun anak-anak telah menerima pendidikan yang mendasar, masih banyak yang kesulitan dalam mengembangkan kreativitas mereka dengan maksimal. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, yang mayoritas masih mengandalkan alat permainan yang seragam dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan alternatif media pembelajaran yang lebih beragam dan berbasis alam, yang tidak hanya bermanfaat untuk menstimulasi kreativitas, tetapi juga untuk mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat sehingga banyak bertanya. Anak yang banyak bertanya tandanya adalah anak yang cerdas karena dengan bertanya melatih daya kritis mereka (Lamadang 2020)Lamadang, Karmila P. 2020. Pentingnya Pengembangan Literasi Pada Anak Usia Dini. Sukabumi, Farha Pustaka. Masyarakat, Pengabdian Kepada. 1998. "Konsep Dasar, Tujuan, Dan Hakikat Pengabdian Kepada Masyarakat."

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai permainan edukatif berbahan alam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Lia-lia Tongon. Pelatihan ini akan memberikan keterampilan praktis kepada para guru dan orang tua untuk mengolah bahan-bahan alam yang tersedia di sekitar mereka menjadi permainan yang mendidik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep pembelajaran yang lebih terhubung dengan alam, sehingga anak-anak tidak hanya belajar tentang materi pembelajaran formal, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang lebih holistik dalam memahami dunia di sekitar mereka. Kondisi geografis dan sosial Desa Nuhon yang sebagian besar masih bergantung pada sumber daya alam menjadikan bahan alam sebagai salah satu potensi yang sangat dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ini. Sumber daya alam yang ada di sekitar wilayah ini, seperti daun, ranting, batu, dan berbagai jenis tanaman, dapat diolah menjadi berbagai bentuk permainan edukatif yang menarik. Dengan pendekatan yang lebih kreatif, sumber daya ini dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kreativitas anak, sekaligus memperkenalkan mereka pada pentingnya menjaga alam.

Di sisi lain, desa ini juga menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pendidikan yang lebih inovatif. Meskipun fasilitas pendidikan yang ada cukup memadai, namun sumber daya yang tersedia, baik itu dalam bentuk bahan ajar maupun alat permainan, masih terbatas. Hal ini mengarah pada perlunya pelatihan yang lebih intensif bagi para pendidik di tingkat TK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan metode yang dapat merangsang kreativitas anak-anak secara optimal (Wulandari & Mumtaz, 2023). Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya bagi para guru, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan mengembangkan kreativitas anak melalui permainan berbahan alam, diharapkan anak-anak dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan mengenal dunia mereka lebih luas. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat dalam pelatihan ini, dapat tercipta sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan sosial yang mendukung.

Menurut (Fahmi et al., 2023) permainan edukatif berbahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan eksplorasi pada anak-anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan berbahan alam cenderung lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, lebih percaya diri, serta memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sakerani & Sari, 2023) yang mengungkapkan bahwa permainan berbahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak, serta memperkenalkan mereka pada konsep-konsep dasar tentang

alam dan lingkungan. Selain itu, permainan berbahan alam juga mendukung perkembangan kognitif anak-anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Endang Lestari, 2024), anak-anak yang bermain dengan bahan alam menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kreatif dan dapat menemukan solusi yang lebih inovatif dalam berbagai situasi. Konsep ini sangat relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian ini, di mana anak-anak diajak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, pelatihan permainan edukatif berbahan alam ini bukan hanya akan memberikan manfaat bagi anak-anak di TK Lia-lia Tongon, tetapi juga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di wilayah sekitar, atau bahkan di luar daerah Nuhon. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru, orang tua, dan masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya peran kreativitas dalam pembelajaran anak, serta lebih memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar mereka sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas anak-anak.

Metode

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di TK Lia-lia Tongon, Desa Nuhon, melalui pelatihan permainan edukatif berbahan alam. Sasaran kegiatan ini meliputi guru, orang tua, serta anak-anak di TK Lia-lia Tongon. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik langsung, di mana peserta diajarkan untuk membuat permainan menggunakan bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan, seperti daun, ranting, dan batu. Pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan materi tentang pembuatan permainan serta penerapan permainan tersebut untuk mendukung kreativitas anak. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan keterlibatan peserta selama pelatihan, pemahaman materi, dan perubahan dalam kreativitas anak-anak yang terlihat melalui interaksi mereka dengan bahan alam. Bahan yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah peserta dan anak-anak yang terlibat.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan melihat perubahan sikap peserta dan perkembangan kreativitas anak-anak. Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta, serta pengamatan terhadap anak-anak untuk menilai dampak pelatihan terhadap kreativitas mereka. Keberhasilan pengabdian ini diukur dari tingkat pencapaian dalam meningkatkan kreativitas anak-anak, perubahan sikap sosial dan budaya masyarakat, serta dampak ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara efisien.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh satu tim yang bertanggung jawab atas pembuatan rancangan dan presentasi materi pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Survei beserta observasi

Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 dengan tujuan untuk memperoleh wawasan mengenai tantangan dan potensi yang ada dalam pengembangan kreativitas anak di TK Lia-lia Tongon, Desa Nuhon. Pada kesempatan ini, dilakukan pertemuan dan koordinasi dengan Kepala Sekolah serta beberapa guru untuk memahami kondisi sekolah, serta mendiskusikan peran dan kontribusi peserta pelatihan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui permainan edukatif berbahan alam. Observasi juga dilakukan secara langsung bersama para guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai cara permainan berbahan alam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Dokumentasi survei awal dan observasi

2. Merancang materi pelatihan

Sebagai bagian dari upaya pengembangan kreativitas anak di TK Lia-lia Tongon, peserta pelatihan dan para guru berperan aktif dalam merancang serta menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan anak-anak. Materi yang disusun dirancang untuk meningkatkan kreativitas anak melalui permainan edukatif berbahan alam, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pendekatan yang diterapkan bersifat interaktif dan aplikatif, bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan imajinasi dan keterampilan motorik mereka, sambil memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar lingkungan mereka.

3. Penyampaian materi pelatihan

Tahap penyampaian materi dilakukan secara bertahap pada tanggal 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, dan 26 Februari 2025, kemudian dilanjutkan kembali pada tanggal 6, 7, 8, 10, 11, dan 12 Maret 2025. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi penarikan pada tanggal 13 Maret 2025. Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan bekerja sama dengan para guru untuk memberikan bimbingan, diskusi, serta pendampingan kepada anak-anak guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai kebutuhan anak diTK Lia-lia Tongon.



Gambar 2. Dokumentasi penyampaian materi

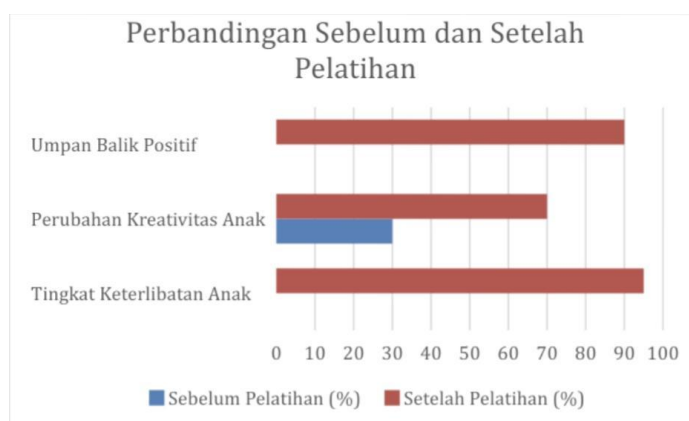
Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di TK Lia-lia Tongon bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak melalui penggunaan bahan alam sebagai media dalam permainan edukatif. Sebelum memulai pelatihan, kami melakukan observasi untuk menilai tingkat kreativitas anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun anak-anak sudah memiliki kreativitas, namun tingkat kreativitas mereka masih terbatas. Mereka lebih sering bermain dengan balok atau puzzle, yang memang merupakan jenis permainan yang umum digunakan di banyak lembaga pendidikan. Namun, permainan tersebut tidak memaksimalkan potensi imajinasi mereka dalam mengembangkan ide-ide baru. Selain itu, meskipun mereka sudah mengenal bahan alam, penggunaan bahan alam dalam permainan mereka belum terlalu mendalam. Oleh karena itu, kami merancang pelatihan permainan berbahan alam dengan tujuan untuk menstimulasi kreativitas anak melalui pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan. Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dapat mengeratkan hubungan sosial antar masyarakat (lamadang, 2022)

Pelatihan ini dilakukan dengan mengenalkan anak-anak pada berbagai macam bahan alam yang dapat digunakan untuk permainan, seperti daun, ranting, batu, dan tanah liat. Kami memberikan contoh bagaimana benda-benda tersebut bisa diubah menjadi media permainan yang menarik dan edukatif. Misalnya, anak-anak diajarkan untuk membuat bangunan mini menggunakan batu dan daun sebagai bahan utama, atau membuat gambar menggunakan tanah liat. Proses pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak bagaimana cara berpikir kreatif dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar mereka (Syarif et al., 2024). Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar untuk bermain, tetapi juga belajar untuk menciptakan sesuatu yang baru dari bahan-bahan alam yang tersedia. Setelah pelatihan dimulai, kami mengamati dengan cermat bagaimana anak-anak merespons metode yang kami ajarkan. Kami mendapatkan respon yang sangat positif dari anak-anak. Mereka tampak sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti setiap langkah kegiatan. Hampir semua anak-anak menunjukkan semangat yang luar biasa, bahkan mereka tidak sabar untuk segera memulai aktivitas bermain dengan bahan alam. Salah satu indikator yang kami gunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan ini adalah tingkat keterlibatan anak-anak. Dari hasil pengamatan, sekitar 95% anak-anak terlihat sangat terlibat dalam setiap aktivitas. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mengembangkan ide-ide permainan mereka sendiri yang menggunakan bahan alam tersebut. Peran guru dan orang tua dalam kegiatan ini sangat mendukung. Guru yang mendampingi selama proses pelatihan memberikan motivasi yang kuat, sedangkan orang tua turut serta mendukung anak-anak mereka dalam melaksanakan latihan di rumah.

Setelah pelatihan selesai, kami kembali melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan anak-anak. Salah satu hal yang paling menonjol adalah perubahan signifikan dalam kreativitas mereka. Sebelum pelatihan, mereka cenderung memainkan permainan yang sudah familiar, seperti balok dan puzzle, tanpa banyak variasi. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai mampu menciptakan ide-ide permainan baru dengan menggunakan bahan alam. Beberapa anak bahkan membuat proyek kreatif seperti rumah-rumahan dari daun dan ranting, sementara yang lain menciptakan jalan setapak menggunakan batu-batu kecil. Tidak hanya itu, perkembangan keterampilan motorik mereka juga sangat terlihat. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam hal koordinasi motorik, kini terlihat lebih lancar dalam menggunakan tangan mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru. Proses ini menunjukkan bagaimana pelatihan berbahan alam dapat merangsang perkembangan fisik dan mental anak secara bersamaan. Peran guru dan orang tua juga tak kalah pentingnya dalam mendukung perkembangan ini. Tanggapan dari mereka sangat positif. Guru mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan anak-anak, terutama dalam meningkatkan kreativitas mereka. Beberapa guru bahkan mengatakan bahwa mereka akan terus menggunakan bahan

alam sebagai media permainan di kelas karena mereka melihat manfaatnya dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua juga merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini. Mereka mengaku bahwa anak-anak mereka lebih antusias dan bersemangat dalam belajar setelah mengikuti pelatihan tersebut. Beberapa orang tua bahkan melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai mengajarkan teman-temannya untuk membuat permainan berbahan alam di rumah.

Keberlanjutan program ini menjadi aspek yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Salah satu tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah agar pelatihan yang telah diberikan dapat terus berlanjut dan memberi dampak yang lebih luas di masa depan (Diana Fitri et al., 2023). Berdasarkan hasil evaluasi, kami yakin bahwa program ini bisa diterapkan secara berkelanjutan di TK Lia-lia Tongon. Bahkan, kami sudah menyusun rencana untuk melanjutkan pelatihan ini dengan menambahkan jenis permainan baru yang lebih variatif dan menarik bagi anak-anak. Namun, tantangan yang mungkin dihadapi dalam jangka panjang adalah kemunculan permainan modern lainnya yang lebih menarik perhatian anak-anak. Misalnya, permainan berbasis teknologi atau mainan plastik yang lebih menarik dari segi warna dan bentuk. Meskipun demikian, kami melihat bahwa permainan berbahan alam memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh permainan lainnya. Selain murah dan mudah diakses, permainan berbahan alam juga mengajarkan anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Selain itu, para guru PAUD di TK Lia-lia Tongon juga menunjukkan motivasi yang sangat tinggi untuk melanjutkan penggunaan permainan berbahan alam ini dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menganggap bahwa metode ini sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik anak-anak. Meskipun tantangan dalam mengimplementasikan permainan berbahan alam dalam kegiatan jangka panjang ada, tetapi dengan dukungan penuh dari guru dan orang tua, kami yakin bahwa kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberi manfaat bagi anak-anak. Menurut (Patriansah et al., 2021) salah satu hal yang perlu dilakukan untuk keberlanjutan kegiatan ini adalah dengan mengadakan pelatihan tambahan untuk guru, agar mereka lebih siap dan mampu mengembangkan permainan berbahan alam sesuai dengan perkembangan anak-anak yang terus berubah.



Indikator tercapainya tujuan dalam kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, tingkat keterlibatan anak-anak yang sangat tinggi selama pelatihan. Dari 100 anak yang terlibat, hampir 95% menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pelatihan. Kedua, perubahan yang signifikan dalam kreativitas anak-anak setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% anak-anak yang dapat menciptakan permainan baru dengan bahan alam, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi lebih dari 70%. Ketiga, umpan balik positif dari guru dan orang tua yang menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi

perkembangan anak-anak. Sebanyak 90% guru dan orang tua memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap kegiatan ini.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan berbahan alam sangat relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Masyarakat di sekitar TK Lia-lia Tongon sebagian besar memiliki akses terbatas terhadap permainan modern yang lebih mahal, sehingga permainan berbahan alam yang murah dan mudah dibuat sangat sesuai dengan kondisi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai lingkungan, seperti peduli terhadap alam dan memanfaatkan bahan alam secara kreatif. Namun, kelemahan dari kegiatan ini adalah terbatasnya variasi permainan yang dapat diajarkan menggunakan bahan alam. Dalam jangka panjang, anak-anak mungkin akan merasa bosan jika permainan yang diajarkan terlalu monoton. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan dan inovasi dalam jenis permainan berbahan alam yang diajarkan agar tetap menarik dan menantang bagi anak-anak. Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup moderat. Meskipun pelatihan menggunakan bahan alam tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi, namun membutuhkan perencanaan yang matang agar permainan yang diajarkan tetap menarik dan bermanfaat bagi anak-anak. Selain itu, tantangan terbesar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah memastikan bahwa semua anak dapat terlibat aktif dalam permainan tersebut. Mengingat usia anak-anak yang masih muda, perhatian mereka sering kali mudah teralihkan, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan sabar dari pihak pengajar.

Dari segi pengembangan ke depan, kami melihat ada peluang besar untuk memperkenalkan konsep permainan berbahan alam ini ke sekolah-sekolah lain di daerah yang lebih luas. Kami juga berencana untuk mengembangkan modul pelatihan yang dapat digunakan oleh guru-guru PAUD di berbagai daerah untuk menerapkan permainan berbahan alam dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Dengan demikian, program ini dapat diperluas dan memberikan manfaat lebih besar bagi perkembangan anak-anak di berbagai daerah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK Lia-lia Tongon berhasil memberikan dampak positif bagi perkembangan kreativitas anak-anak. Pelatihan permainan berbahan alam yang kami berikan telah berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik anak-anak, serta memberikan alternatif permainan yang murah dan mudah diakses. Meskipun ada tantangan dalam keberlanjutan program ini, kami percaya bahwa dengan dukungan penuh dari guru dan orang tua, program ini dapat terus berkembang dan memberi manfaat jangka panjang bagi anak-anak di masa depan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pelatihan permainan edukatif berbahan alam di TK Lia-lia Tongon berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak dengan menggunakan bahan alam yang tersedia di sekitar mereka. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan tinggi anak-anak dalam pelatihan, serta peningkatan signifikan dalam kemampuan kreativitas dan motorik mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari guru dan orang tua, yang merasa bahwa permainan berbahan alam efektif dalam mendukung perkembangan anak. Meskipun ada tantangan terkait keberlanjutan dan variasi permainan, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas dan memberi dampak positif jangka panjang bagi perkembangan anak.

Daftar Pustaka

Dhieni, N., Fridani, L., Zakiyyatur Rahmah Muis, Z., Pendidikan Anak Usia Dini, J., Ilmu Pendidikan, F., & Diterima, N. (2021). Pelatihan Merancang Kegiatan dan Alat Permainan

- Edukatif untuk Matematika Awal Training on Designing Activities and Educational Game Tools for Early Mathematics. 5(2), 129–136.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Diana Fitri, N., Tri Hariyani, I., Sri Nurhidayah, Kartika Prameswari, N., & Sulistiyani, S. (2023). Pemberdayaan Guru Paud Dalam Meningkatkan Kreatifitas Aud Menggunakan Media Loose Part. *Pancasona*, 2(2), 311–324. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i2.7878>
- Endang Lestari, R. S. W. (2024). PELATIHAN PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI APE DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK GURU PAUD GUGUS KHARISMA PONOROGO. 7(1), 7–13.
- Fahmi, A. I., Hartanti, E., Sholihat, N., & ... (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukasi Dari Limbah Ampas Tahu. *Plamboyan ...*, 1(1), 58–65.
<https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/322%0Ahttps://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/download/322/95>
- Ferdian Utama, Yuning Eka Rahma Wati, & Fitri Yani. (2023). Pendampingan Membuat Alat Pembelajaran Edukatif Dari Kulit Telur Dan Biji-Bijian Terhadap Guru Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'Arif Nu Metro. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.469>
- Hasanah, U., Kisno, K., Aneka, A., Rizqiyani, R., Sari, E. M. R., Ansory, A. L., & Indriyani, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Bahan Bekas Bagi Guru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.213>
- Lamadang, Karmila P. 2020. *Pentingnya Pengembangan Literasi Pada Anak Usia Dini*. Sukabumi, Farha Pustaka.
- Lamadang, 2022. *Masyarakat, Pengabdian Kepada*. 1998. "Konsep Dasar, Tujuan, Dan Hakikat Pengabdian Kepada Masyarakat."
- Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226 Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4299>
- Sakerani, S., & Sari, D. D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Dan Barang Bekas Untuk Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1353. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13551>
- Syarif, A., Suryana, A., Rosidah, A., Sunarti, A., & Yunita, M. (2024). Pelatihan Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Desa Mekarnangka. 4(5), 1104–1111.
- Wulandari, H., & Mumtaz, N. A. (2023). Kreatifitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(15), 447–454. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8214345>.